

PERKEMBANGAN SANGGAR TARI LUNG AYU DI JOMBANG TAHUN 2005-2015

Pujita Dwi Oktavia

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Email: pujita.18003@mhs.unesa.ac.id

Artono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: artono@unesa.ac.id

Abstrak

Kesenian lokal kini mulai terdesak oleh pengaruh budaya asing. Fenomena ini apabila dibiarkan akan menyebabkan kemerosotan nilai-nilai kesenian lokal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya pelestarian kesenian lokal khususnya pada seni tari dengan membentuk suatu wadah berupa sanggar tari. Sanggar Tari Lung Ayu merupakan sanggar tari yang terus melestarikan kesenian tari tradisional ditengah masuknya budaya asing ke Indonesia. Penelitian tentang perkembangan sanggar tari di Jombang masih minim dilakukan, maka dari adanya latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Bagaimana perkembangan sanggar tari Lung Ayu di Jombang tahun 2005-2015, (2) Bagaimana kontribusi sanggar tari Lung Ayu dalam melestarikan seni tari tradisional di Jombang tahun 2005-2015.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan antara lain: (1) Heuristik, merupakan prosedur mencari dan menemukan berbagai sumber yang diperlukan dalam penelitian sejarah; (2) Kritik sumber, merupakan suatu proses pengujian terhadap kredibilitas dan otentisitas sumber, serta relevan tidaknya suatu sumber sejarah; (3) interpretasi atau penafsiran, yaitu tahapan mencari hubungan antar fakta dengan cara menganalisis dan menafsirkan sehingga memperoleh alur yang sistematis; (4) Historiografi, merupakan tahap penulisan hasil penelitian yang disusun secara kronologis dan analisis.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Sanggar Tari Lung Ayu di Jombang didirikan oleh Bapak Dian Sukarno dan istrinya Ibu Lukiati pada tanggal 23 September 2005. Sanggar ini berdiri sebagai bentuk titik terang dari keresahan para seniman akibat kurangnya sumber daya kepeniaran di Jombang, karena kondisi sanggar tari di Jombang sempat vakum kurang lebih selama sepuluh tahun. Sanggar ini mulai tahun 2005-2015 mengalami perkembangan dalam aspek tempat latihan, jumlah anggota (siswa tari), serta aktivitas karya dan pementasan. Kontribusi Sanggar Tari Lung Ayu dalam melestarikan seni tari di Jombang adalah dengan menjaga keberadaan seni tari tradisional meliputi konsep pemanfaatan, pengembangan, dan penyebarluasan kepada masyarakat Jombang melalui kegiatan pendidikan tari, pelatihan tari, dan pementasan secara internal dan eksternal.

Kata Kunci : Perkembangan, Sanggar tari, Lung Ayu, Jombang.

Abstract

Local art is now starting to be pushed by the influence of foreign cultures. This phenomenon, if left unchecked, will lead to a decline in local artistic values. To overcome this, it is necessary to preserve local arts, especially in the art of dance by forming a container in the form of a dance studio. Lung Ayu Dance Studio is a dance studio that continues to preserve traditional dance arts amid the entry of foreign cultures into Indonesia. Research on the development of dance studios in Jombang is still minimal, so from this background this research was carried out. This study aims to analyze (1) how the development of the Lung Ayu dance studio in Jombang in 2005-2015, (2) how the contribution of the Lung Ayu dance studio in preserving traditional dance art in Jombang in 2005-2015.

This study uses a historical research method which consists of four stages, including: (1) Heuristics, is a procedure for finding and finding various sources needed in historical research; (2) Source criticism, is a process of testing the credibility and authenticity of the source, as well as the relevance of a historical source; (3) interpretation or interpretation, namely the stage of finding the relationship between facts by analyzing and interpreting so as to obtain a systematic flow; (4) Historiography, is the stage of writing research results arranged in chronological order and analysis.

The results obtained indicate that the Lung Ayu Dance Studio in Jombang was founded by Mr. Dian Sukarno and his wife Mrs. Lukiati on September 23, 2005. This studio was established as a bright spot for the restlessness of the artists due to the lack of dancing resources in Jombang, due to the condition of the dance studio. in Jombang had a vacuum for approximately ten years. From 2005-2015, this studio experienced developments in the aspect of the training ground, the number of members (dance students), as well as creative activities and performances. The contribution of the Lung

Ayu Dance Studio in preserving the art of dance in Jombang is to maintain the existence of traditional dance including concept of utilization, development, and dissemination to the Jombang community through dance education activities, dance training, and performances internally and externally.

Keywords: *Development, Dance studio, Lung Ayu, Jombang.*



PENDAHULUAN

Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang menyimpan keberagaman budaya dan kesenian lokal. Wilayah ini memiliki kekayaan hasil budaya yang berbeda-beda disetiap daerahnya. Hampir di setiap Kabupaten/Kota yang tersebar di Jawa Timur memiliki kebudayaan yang sangat beragam dengan ciri khas tertentu. Keberagaman kebudayaan disuatu daerah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti mata pencaharian, pola kehidupan masyarakat, serta keyakinan yang dianut oleh masyarakat di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan pemikiran Koentjaraningrat yang berpendapat bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur yaitu bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian, religi, dan kesenian.¹

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki keberagaman dan keunikan budaya yang berbeda dengan kabupaten lain di Jawa Timur. Hal tersebut disebabkan karena Kabupaten Jombang merupakan suatu daerah yang menjadi tempat bertemunya berbagai macam kebudayaan, yaitu etnik Jawa Timuran atau budaya "arek", etnik Madura, etnik Panaragan, etnik Mataraman, serta etnik Jawa Tengahan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pendatang dari luar daerah yang menetap di Jombang sejak dahulu sehingga budaya yang mereka bawa dapat menyatu dengan budaya setempat. Oleh karena itu, Jombang memiliki keunikan tersendiri dalam segi budaya dan keseniannya yang dikenal dengan Gaya Jombang.²

Beberapa bentuk kesenian lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang diantaranya Besutan, Ludruk, Jaran Kepang Dor, Hadrah, Kentrung, Sandur Manduro, Wayang Krucil, Wayang Topeng Jati Duwur, Wayang Potehi Gudo, Tari Remo Jombang, dan masih banyak lagi.³ Semua itu menggambarkan kearifan budaya lokal masyarakat Jombang yang mempunyai ciri berbeda dengan etnik Jawa Timuran lainnya. Ciri khas kebudayaan masyarakat Jombang terlihat dalam adat istiadat dan kesenian mereka.

Di era globalisasi saat ini berbagai informasi dari dunia luar telah menyebabkan masuknya pengaruh asing kedalam berbagai segi kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, politik, serta sosial budaya. Masuknya kebudayaan asing turut mempengaruhi keberadaan kebudayaan dan kesenian lokal diberbagai wilayah, tidak terkecuali di Kabupaten Jombang. Pada bidang kesenian tradisional, pengaruh globalisasi tampaknya semakin membuat kesenian tradisional

terdesak. Suatu realitas yang tampak yakni berbagai kompetisi ataupun festival kebudayaan lokal di Jombang tidak pernah diadakan. Terakhir digelar satu dasawarsa lalu.⁴ Hal tersebut membuktikan terjadinya pengikisan terhadap apresiasi budaya dan kesenian lokal. Banyak generasi muda menganggap budaya asing lebih menarik daripada budaya lokal

Para generasi muda kini lebih menyukai budaya kebarat-baratan seperti tari modern (*modern dance*) dari pada kesenian tari tradisional. Mereka menganggap budaya lokal sebagai sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman sehingga mereka lebih menyukai hal-hal yang dianggap dapat mengarahkan diri mereka menjadi seorang yang modern.⁵ Kebudayaan dan kesenian lokal kini mulai terdesak oleh pengaruh budaya asing. Padahal seni budaya lokal merupakan warisan leluhur yang tercipta berdasarkan pada pandangan hidup yang bijak, selayaknya masyarakat khususnya para generasi muda untuk menjaga dan melestarikannya. Adanya fenomena tersebut apabila dibiarkan maka akan menyebabkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai budaya dan kesenian lokal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya pelestarian pada kesenian lokal khususnya pada kesenian tari tradisional

Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk suatu wadah yang dapat memfasilitasi serta menjawab permasalahan tentang kemajuan zaman yang berdampak terhadap terdesaknya kebudayaan dan kesenian lokal ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Wadah tersebut dapat berupa sanggar tari yang dapat mewadahi dan memperkenalkan berbagai bentuk kebudayaan dan kesenian lokal baik dari segi teori maupun secara praktik seni pertunjukan. Melalui sanggar tari akan dilakukan pembinaan dan pelatihan tari bagi masyarakat yang memiliki keinginan belajar dan mengembangkan bakat tari yang mereka miliki sekaligus dapat menjadi bagian dari kegiatan pelestarian budaya lokal. Masyarakat dapat menjadikan sanggar tari untuk menjaga eksistensi kebudayaan dan kesenian lokal khususnya pada kesenian tari tradisional.

Dengan demikian keberadaan sanggar menjadi sangat penting dalam perkembangan dan pelestarian kesenian tradisional. Salah satu sanggar yang masih eksis di Kabupaten Jombang yaitu Sanggar Tari Lung Ayu Jombang. Sanggar Tari Lung Ayu Jombang merupakan titik terang dari keresahan para seniman dan pekerja seni tari di Jombang karena kurangnya sumber daya kepenarian.⁶ Keberadaan Sanggar Tari Lung Ayu di Kabupaten Jombang tidak dapat diragukan lagi. Dalam perkembangannya sanggar tari ini masih terus

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 165.

² Tim Pustaka Jawatimuran, 2012, *Kebudayaan Masyarakat Jombang*, (online), <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2012/07/28/kebudayaan-masyarakat-jombang/>, diakses pada 25 Oktober 2021

³ Ratih Asmarani, dkk, *Seni Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jombang (Relevansi Dalam Penguatan Karakter Bangsa)*, (Jombang: LPPM Unhasy Tebuireng Jombang, 2020), hlm. 27.

⁴ Sanggar, *Penjaga Seni Tradisi*, (Jawa Pos, 21 Februari 2010)

⁵ Romi Isnanda, *Merawat Kearifan Lokal Melalui Sanggar Budaya Lokal*, (Padang: LPPM Universitas Bung Hatta, 2019) hlm. 79.

⁶ Wawancara dengan bapak Dian Sukarno selaku ketua Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada tanggal 30 Desember 2021

berupaya melestarikan dan mengembangkan kesenian tari tradisional di Kabupaten Jombang ditengah-tengah lajunya arus globalisasi yang berdampak disegala aspek kehidupan masyarakat.

Penelitian ini menarik untuk dikaji lebih mendalam dikarenakan sebelumnya lebih banyak penelitian mengenai kesenian tari, tetapi penelitian terkait perkembangan sarana kesenian seperti sanggar tari terutama di wilayah Jombang masih sedikit. Selain itu, Sanggar Tari Lung Ayu berbeda dengan sanggar-sanggar tari lainnya yang ada di Jombang. Sanggar tari ini mengintegrasikan konsep filsafat, agama, dan seni kedalam sistem pengajaran yang diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul **“PERKEMBANGAN SANGGAR TARI LUNG AYU DI JOMBANG TAHUN 2005-2015”**. Adapun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Sanggar Tari Lung Ayu di Jombang tahun 2005-2015?
2. Bagaimana kontribusi Sanggar Tari Lung Ayu dalam melestarikan seni tari tradisional di Jombang tahun 2005-2015?

Batasan temporal (waktu) dalam penelitian diawali dengan tahun 2005 karena pada saat itu awal terbentuknya sanggar tari Lung Ayu Jombang yang sebelumnya belum memiliki studio tempat latihan milik sendiri (kontrakan). Penulis mengakhiri batasan pada tahun 2015 yang ditandai dengan sanggar tari Lung Ayu mulai memiliki studio tempat latihan milik sendiri yang bertempat di Subentoro, Sumbermulyo, Jombang. Dengan demikian pengambilan batasan waktu dalam penelitian dari tahun 2005-2015. Sedangkan batasan spasial (tempat) pada penelitian ini yaitu Kabupaten Jombang tepatnya di Jalan K.H Romli Tamim, Kaplingan Subentoro, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Pemilihan kabupaten Jombang sebagai batasan spasial tidak terlepas dari tempat penelitian itu sendiri yang merupakan lokasi sanggar tari Lung Ayu. Penelitian ini berfokus pada perkembangan sanggar tari Lung Ayu Jombang dalam aspek tempat latihan, jumlah anggota (siswa tari), aktivitas kekarya dan pementasan, serta kontribusi sanggar tari Lung Ayu dalam melestarikan seni tari tradisional di Jombang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan teknik pengujian serta analisa sumber yang dilakukan secara kritis sehingga menciptakan tulisan sejarah atau disebut dengan historiografi.⁷ Menurut Louis Gottschalk metode penelitian sejarah merupakan suatu mekanisme pengujian dan analisa sumber secara kritis informasi

dari masa lalu yang mendasar pada empat tahapan pokok yakni heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.⁸

Tahapan pertama adalah heuristik, merupakan prosedur mencari dan menemukan berbagai sumber yang diperlukan dalam penelitian sejarah. Berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh antara lain dokumen arsip pribadi sanggar berupa data jumlah anggota (siswa tari), aktivitas kekarya dan pementasan, berita koran jawa pos yang membahas terkait kegiatan sanggar tari lung ayu, akte notaris peresmian sanggar. Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Dian Sukarno yang menjabat sebagai ketua sanggar Tari Lung Ayu mendapat informasi terkait sejarah berdirinya sanggar tari Lung Ayu di Jombang, dan perkembangan sanggar tari Lung Ayu meliputi perkembangan tempat latihan, perkembangan jumlah anggota (siswa tari), perkembangan jumlah aktivitas kekarya dan pementasan. Wawancara dengan Ibu Tutik selaku pelatih mendapat informasi terkait proses pembelajaran yang ada di sanggar tari Lung Ayu Jombang, wawancara dengan Ibu Lukiaty selaku pengurus mendapat informasi tentang kontribusi sanggar tari Lung Ayu dalam melestarikan seni tari tradisional di Jombang, dan wawancara dengan Alfinya yang merupakan warga sekitar mendapat informasi mengenai peran dukungan masyarakat terhadap upaya pelestarian tari yang dilakukan oleh pihak sanggar. Sumber sekunder diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, jurnal, dan penelitian yang relevan dengan tema dan permasalahan yang dikaji. Penelusuran sumber diperoleh dari Perpustakaan UGM penulis mendapatkan referensi buku *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi* karya Soedarsono dapat memberikan rujukan dalam mengkaji gambaran seni pertunjukan khususnya seni tari, sanggar tari, situasi dan perkembangan kesenian tradisional di era globalisasi saat ini. Kemudian dari perpustakaan Pusat Universitas Negeri Surabaya berupa buku berjudul *Telaah Teoritis Seni Tari* karya Jazuli dapat memberikan gambaran terkait pengertian sanggar tari dan kesenian tari. serta dari LPPM Universitas Bung Hatta berupa buku berjudul *Merawat Kearifan Lokal Melalui Sanggar Budaya* ditulis oleh Romi Isnanda, dkk. Penulis memperoleh informasi terkait kearifan lokal dan permasalahan kebudayaan di era globalisasi dan pentingnya keberadaan sanggar sebagai alternatif upaya menjaga kelestarian kesenian lokal.

Tahapan kedua adalah kritik sumber, merupakan suatu proses pengujian terhadap kredibilitas dan otentitas sumber, serta relevan tidaknya suatu sumber sejarah. Pada penelitian ini penulis hanya melakukan kritik intern untuk mengetahui relevansi dan keotentikan data dari hasil wawancara dengan beberapa informan dalam sanggar tari lung ayu, dan buku-buku, koran, serta artikel jurnal yang digunakan penulis.

⁷ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: UNESA University Press, 2011), hlm. 3.

⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Armico, 1975), hlm. 32.

Adapun kritik intern yang dilakukan oleh penulis yaitu menguji kredibilitas isi sumber, apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Kemudian dalam sumber lisan penulis harus memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari wawancara dengan informan tersebut dapat diandalkan atau tidak kebenarannya. Melalui kritik sumber ini penulis dapat menentukan data sejarah yang diperoleh menjadi sebuah fakta sejarah.

Tahapan ketiga adalah interpretasi atau penafsiran, merupakan tahapan mencari hubungan antar fakta dengan cara menganalisis dan menafsirkan sehingga memperoleh alur yang sistematis. Tahap interpretasi digunakan untuk menghubungkan antar fakta menjadi suatu penulisan sejarah yang sistematis, sistematis, dan ilmiah. Sumber data yang diperoleh dihubungkan, dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari interpretasi yaitu menggabungkan fakta-fakta yang diperoleh dari wawancara dan sumber data lain kemudian menafsirkannya.

Tahapan keempat adalah historiografi, merupakan tahapan mensintesis sebuah fakta yang telah ditafsirkan dan dituangkan dalam tulisan sejarah yang disusun secara kronologis dan analisis dengan menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh pembaca. Tahap ini adalah tahap akhir dari proses penelitian sejarah yang memuat hasil kajian beserta kesimpulan secara menyeluruh dari proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Sanggar Tari Lung Ayu di Jombang

1. Asal Mula Nama Lung Ayu

Nama Lung Ayu berasal dari kata “Lung” yang dalam filosofi bahasa Jawa Jombangan berarti pucuk daun atau daun muda. Kata “Ayu” identik dengan makna keindahan. Penggunaan kata “Lung Ayu” mencerminkan keinginan untuk mengumpulkan dan menampung generasi muda, yang berjiwa muda, untuk berproses keindahan bersama. Kemudian seiring berjalannya waktu kata “Lung Ayu” merupakan akronim dari Lembaga Pendidikan Lungit Angudi Rahayu. Kata “Lungit” bermakna pencapaian tertinggi atau dapat diartikan pandai/pintar, kata “Angudi” berarti mencari, kata “Rahayu” artinya keselamatan. Dengan demikian bapak Dian selaku ketua sanggar tari Lung Ayu menerjemahkan makna sanggar ini sebagai pandai/cerdik dalam mencari jalan keselamatan melalui agenda seni budaya.⁹ Jadi, dari filosofi tersebut terbentuk nama sebuah sanggar di Jombang dengan nama Sanggar Tari Lung Ayu.

2. Sejarah Berdirinya Sanggar Tari Lung Ayu

Sanggar tari Lung Ayu didirikan atas dasar rintisan dari Bapak Dian Sukarno dan Istrinya Ibu Lukiati sebagai bentuk titik terang dari keresahan para seniman akibat kurangnya sumber daya kepenarian di Jombang. Pada saat itu di tahun 1990-2000 an kondisi sanggar tari di Jombang sempat vakum selama kurang lebih sepuluh tahun. Kemudian Bapak Dian teringat oleh pesan gurunya yakni Alm. Bapak M. Suwarno pimpinan sanggar tunggal ika yang saat itu memberikan pesan untuk meneruskan jejaknya dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian terutama seni tari di Jombang.¹⁰

Kondisi ini membuat Dian Sukarno memiliki inisiatif untuk menghidupkan kesenian tari di Jombang dengan membentuk sanggar tari. Keputusan untuk mendirikan sanggar tari di Jombang telah melalui diskusi panjang dengan para tokoh seniman lain, Dian Sukarno bertemu dengan Bapak Arif Rofiq untuk berkonsultasi dan beliau sangat mendukung usaha Bapak Dian untuk mendirikan sanggar di Jombang dengan dibekali beberapa vcd karya Bapak Arif Rofiq. Pada tahun 2004 Dian Sukarno dan istrinya Ibu Lukiati mulai bergerak dengan turut mengumpulkan anak-anak untuk berlatih tari. Akhirnya setelah melalui proses yang cukup panjang Dian Sukarno beserta istrinya Ibu Lukiati memberanikan diri untuk mendirikan sanggar tari di Jombang yang diberi nama Sanggar tari Lung Ayu pada tanggal 23 September 2005.

Dalam mempromosikan sanggar tari Lung Ayu Dian Sukarno dan istrinya tetap terus melakukan berbagai usaha demi memperkenalkan sanggar tarinya ke masyarakat luas. Beberapa usaha yang dilakukan saat itu adalah dengan aktif menulis di Serambi Budaya Radar Mojokerto dan mencantumkan namanya sebagai pemimpin dari sanggar Lung Ayu di akhir tulisannya. Selain itu, setiap ada acara yang berkaitan dengan budaya beliau selalu menjadi narasumber dan tidak lupa untuk selalu mempromosikan sanggar tari Lung Ayu ke media.¹¹ Profesi Dian Sukarno yang saat itu merupakan wartawan dan penyiar radio turut memberikan keuntungan dan kemudahan dalam mempromosikan sanggar. Melalui beberapa usaha ini, sanggar tari Lung Ayu mulai banyak dilirik oleh masyarakat luas, serta banyak peminat dibidang seni tari yang ingin bergabung berlatih tari di sanggar ini.

B. Perkembangan Sanggar Tari Lung Ayu di Jombang Tahun 2005-2015

1. Perkembangan Tempat Latihan

Tempat latihan sanggar tari Lung Ayu mulai mengalami perkembangan. Sanggar tari lung ayu sempat berpindah-pindah tempat, awalnya di Jalan Kusuma Bangsa (kontrakan), kemudian pindah ke

⁹ Wawancara dengan bapak Dian Sukarno selaku ketua Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada tanggal 30 Desember 2021

¹⁰ Wawancara dengan bapak Dian Sukarno selaku ketua Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada tanggal 30 Desember 2021

¹¹ Wawancara dengan bapak Dian Sukarno selaku ketua Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada tanggal 30 Desember 2021

Sengon, hingga sekarang di Subentoro, Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang (studio tempat latihan milik sendiri).

Pada awal pendirian di tahun 2005, bapak Dian bersama istrinya ibu Lukiaty membuka sanggar di perumahan perhutani, di Jalan Kusuma Bangsa No 36 Pulo, Jombang. Saat itu kondisi sanggar masih sederhana. Beliau memanfaatkan sebuah jalan kecil di depan rumah kontrakan (gang setengah buntu) menjadi tempat latihan menari. Fasilitas yang digunakan masih sangat sederhana yakni masih menggunakan tipe recorder. Hal ini berlangsung selama kurang lebih 2 tahun dikarenakan habis masa kontrak.

Kemudian di tahun 2007 bapak Dian menemukan tempat yang cukup representatif yang berlokasi di Jalan Wahidin Sudirohusodo No.23 Rt 14 Rw 4 Sengon, Jombang. Fasilitas yang digunakan sudah cukup bagus yakni sudah menggunakan semi VCD. Pada tahun 2010 Sanggar tari Lung Ayu telah dilegalkan dan resmi menjadi lembaga yang disahkan pada 14 April 2010 dengan akte notaris Sri Puspaningtyas, S.H No. 40 dan terdaftar di Pengadilan Negeri Jombang nomor 35/2010/LL. Lokasi tempat latihan di Sengon ini bertahan kurang lebih 7 tahun dikarenakan rumah yang ditempati akan dijual oleh pemilik.

Pada tahun 2014 bapak Dian memutuskan untuk berpindah tempat lagi dan menjadikan rumahnya di Subentoro, Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang sebagai tempat latihan. Saat itu beliau membongkar kamar tidur bagian depan dan garasi miliknya untuk dimanfaatkan sebagai tempat latihan. Fasilitas yang digunakan sudah mulai bagus yakni telah memanfaatkan IT dengan memakai laptop, blutut, salon, dan penunjang lainnya.

Pada tahun 2015, Dian Sukarno mendapat tawaran tanah kaplingan yang jaraknya tidak jauh dari rumah beliau yang akhirnya dimanfaatkan untuk mendirikan tempat latihan sanggar yang memadai. Pada tanggal 5 Oktober 2015 merupakan proses peletakan batu pertama. Tanggal 10 Nopember mulai proses membangun sanggar. Akhirnya di tanggal 18 Desember 2015 sanggar tari Lung Ayu telah memiliki studio tempat latihan milik sendiri yang berlokasi di Subentoro, Sumbermulyo, kecamatan Jogoroto, kabupaten Jombang dengan fasilitas yang memadai mulai dari tempat latihan milik sendiri yang luas, sarana dan prasarana bagus, dan memiliki penyewaan kostum milik sendiri.

2. Perkembangan Jumlah Anggota (Siswa Tari)

Diagram Perkembangan Jumlah Anggota (siswa tari) Sanggar Tari Lung Ayu Tahun 2005-2015



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Anggota (Siswa Tari) Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Tahun 2005-2015
Sumber: Wawancara dengan Bapak Dian Sukarno selaku ketua sanggar tari Lung Ayu dan Arsip Pribadi Sanggar Tari Lung Ayu Jombang

Berdasarkan gambar diagram di atas, sanggar tari Lung Ayu mengalami kenaikan dan penurunan pada jumlah anggota (siswa tari). Pada tahun 2005, terhitung jumlah siswa sanggar tari Lung Ayu adalah 21 orang. Tahun 2006 jumlah siswa meningkat sebanyak 30 orang. Tahun 2007 jumlah siswa meningkat menjadi 33 orang. Tahun 2008 jumlah siswa meningkat menjadi 57 orang. Tahun 2009 jumlah siswa meningkat menjadi 70 orang. Peningkatan jumlah siswa mulai tahun 2005-2009 ini dikarenakan saat itu sanggar tari lung ayu merupakan satu-satunya sanggar tari yang bergerak secara professional sehingga dapat menarik minat anggota untuk bergabung.

Pada tahun 2010 mengalami peningkatan siswa yang sangat tinggi yakni jumlah siswa meningkat menjadi 90 orang. Peningkatan tersebut dikarenakan saat itu sanggar tari Lung Ayu telah dilegalkan dan resmi menjadi lembaga yang disahkan dengan akte notaris Sri Puspaningtyas, S.H No. 40 dan terdaftar di Pengadilan Negeri Jombang nomor 35/2010/LL. Selain itu, menurut Dian Sukarno selaku ketua sanggar mengatakan bahwa jumlah anggota meningkat tinggi dikarenakan saat itu sanggar mengadakan pancawarsa sanggar pentas kolosal 100 penari sehingga nama Lung Ayu semakin dikenal luas dimata masyarakat, hal tersebut menarik minat masyarakat untuk bergabung menjadi anggota siswa tari di sanggar tari Lung Ayu.

Pada tahun 2011 jumlah siswa mengalami penurunan yakni menjadi 50 orang. Hal tersebut dikarenakan perubahan minat dan mulai muncul sikap malas untuk berlatih sehingga ada beberapa siswa yang mengundurkan diri. Seiring dengan kerja keras pihak sanggar dalam melakukan upaya pelestarian kesenian tari dan tetap semangat melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media, akhirnya mulai tahun 2012-2015 jumlah siswa mengalami peningkatan ditiap tahunnya. Tahun 2012 jumlah siswa meningkat kembali menjadi 52 orang, Tahun 2013 jumlah siswa meningkat

menjadi 55 orang. Tahun 2014 jumlah siswa meningkat menjadi 57 orang. Tahun 2015 jumlah siswa meningkat menjadi 58 orang.

3. Perkembangan Aktivitas Kekaryaannya dan Pementasan

Dalam aktivitas kekaryaannya dan pementasan pada sanggar tari Lung Ayu turut mengalami perkembangan. Pada tahun 2005 di awal perintisan sanggar tari Lung Ayu masih sebatas melakukan pementasan di lingkungan wilayah Jombang saja seperti pentas di acara hajatan warga, peresmian gapura desa, perayaan HUT desa. Kemudian seiring berjalannya waktu, mulai tahun 2006 sanggar tari Lung Ayu tidak hanya tampil di Jombang saja melainkan sering ditunjuk untuk mengisi di berbagai acara hari besar nasional, bahkan sanggar tari Lung Ayu sering ditunjuk untuk tampil mewakili Jombang ke luar daerah, baik dalam acara pementasan maupun berbagai festival kebudayaan. Kemudian pada tahun 2010, sanggar tari Lung Ayu mulai banyak mendapat tawaran untuk membuat garapan tari (tari kreasi) dalam acara khusus. Beberapa aktivitas kekaryaannya dan pementasan yang dilakukan oleh sanggar Tari Lung Ayu Jombang antara lain:

1. Pentas karya tari "Ngasak" pada festival budaya Adhikara di Malang (2006)
2. Penciptaan tari anak-anak Kidang Marmoyo & Boletan Siwi (2007)
3. Undangan pentas tari dalam rangka HUT SMA 1 Baureno, Bojonegoro (2007)
4. Pentas tari massal Boletan Siwi 100 penari pada pameran buku nasional di GOR Merdeka Jombang (2007)
5. Pentas karya tari "Laskar Besut" pada festival budaya Adhikara di Malang (2007)
6. Pentas karya tari kolosal 200 penari pada hari Anti Narkotika Internasional dan menyambut Menteri Pendidikan berjudul "Laskar Pelangi Selamatkan Negeri" di pendopo kabupaten Jombang (2007)
7. Penyaji pada Pasamuan Budaya Panji Internasional II di PPLH Seloliman Trawas, Mojokerto (2008)
8. Pentas Tari dalam acara pembukaan Pekan Budaya Jombangan dengan judul Cakrawala Budaya Kota Santri (2009)
9. Sendratari "Cakrawala Budaya Kota Santri" feat S'Ketika Music community pada pembukaan pameran buku nasional di GOR Merdeka Jombang (2009)
10. Pentas Tari Remo Boletan dalam rangka menyambut Alvaro Neil si pengeliling dunia asal Spanyol (2009)
11. Pentas tari garapan "Puspa Warna" pada launching produk dancow batita (2010)
12. Pawai HUT Surabaya ke 717 (2010)
13. Pengiriman Duta Tari Jatim di Eks Hotel Montana Malang (2010)
14. Acara pembukaan Pekan Panji Jawa Timur di Jombang (2010)
15. Penutupan Pameran Lukisan Kopi Jombang (2010)
16. Acara pembukaan Festival Tontonan Rakyat Jombang (2010)
17. Pentas dalam rangka HUT Sanggar Tari Lung Ayu kelima (2010)
18. Pawai Festival Negarakertagama (2010)
19. Sendratari kolosal "Timun Emas" dalam rangka HUT kelima sanggar tari Lung Ayu di gedung II PSBR Jl. Wahidin Sudirohusodo, Jombang sekaligus rangkaian kegiatan Festival Tontonan Rakyat (31 Desember 2010 s.d. 1 Januari 2011)
20. Pentas tari garapan "Gebyar Rakyat BRI" di pasar Mojoagung, Jombang (2011)
21. Pentas tari dalam acara Kembang Topeng di Malang (2011)
22. Tari Remo massal dalam rangka hari pendidikan nasional bersama Komite Tari Dewan Kesenian Jombang (2011)
23. Pentas tari dalam acara penghargaan seniman di Jombang (2014)
24. Pentas tari dalam acara lomba mewarnai tingkat TK/RA dalam rangka HUT Jamiyah Muhabbaturosul di Sumbermulyo Jogoroto Jombang (2015)
25. Pentas tari kreasi tradisi "Natya Cendekia" di Midtown Hotel Surabaya (2015)
26. Pentas tari dalam acara wisuda Stikes ICME di Surabaya (2015)

C. Kontribusi Sanggar Tari Lung Ayu Dalam Melestarikan Seni Tari Tradisional di Jombang Tahun 2005-2015

Sanggar tari Lung Ayu sebagai organisasi yang bergerak dibidang kesenian berupaya untuk memiliki kontribusi terhadap pelestarian seni tari khususnya seni tari tradisional di Jombang. Kontribusi yang dilakukan oleh sanggar tari Lung Ayu dalam melestarikan seni tradisional di Jombang adalah dengan menjaga keberadaan seni tari tradisional meliputi konsep pemanfaatan, pengembangan, dan penyebaran kepada masyarakat Jombang melalui kegiatan pendidikan tari, pelatihan tari, dan pementasan.

1. Pendidikan Tari

Sanggar tari merupakan organisasi yang mengkhususkan pada bidang tari yang dikelola secara profesional.¹² Salah satu kontribusi sanggar tari Lung Ayu dalam pelestarian seni tari tradisional yaitu dengan pemanfaatan sebuah wadah kegiatan berkesenian menjadi sesuatu yang memiliki fungsi dan nilai guna dengan menyediakan sarana pendidikan tari. Sanggar tari Lung Ayu menjadi tempat kegiatan pembelajaran kesenian yang bersifat non formal bagi siapapun yang

¹² Soedarsono, *Perkembangan Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: UGM Press, 2002), hlm. 20.

ingin belajar menari. Sistem pembelajaran yang diterapkan adalah kolosal yakni, menari secara bersama-sama. Siswa dibagi menjadi 4 kategori kelas, yaitu kelas A, B, C, dan D, sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak.¹³ Kelas A untuk siswa tingkat PAUD. Kelas B untuk siswa tingkat SD. Kelas C untuk siswa tingkat SMP. Kelas D untuk tingkat siswa SMA dan Umum. Dalam kegiatan belajar dan latihan menari selalu membudayakan untuk berdoa bersama sebelum dan setelah latihan berakhir. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter anak dan menanamkan nilai-nilai agama pada anggota.

Sistem pembelajaran di kelas A dan B memberikan kebebasan anak untuk bergerak sesuai keinginannya hal ini bertujuan agar siswa baru dapat mengenal lingkungan sanggar. Selain itu, di tengah-tengah proses belajar tari Dian Sukarno dan pelatih memadukan dongeng yang bertujuan untuk mengenalkan sejarah atau berbagai cerita yang berkaitan dengan seni tari yang dipelajari. Hal tersebut merupakan bentuk rangsangan untuk menarik minat siswa terhadap materi tari serta memberikan wawasan mengenai keberagaman budaya. Untuk kelas C dan D pelatih menerapkan metode pengajaran imitasi (meniru apa yang dicontohkan oleh pelatih).

Proses pengajaran tari mengacu pada konteks filsafat Jawa yaitu purwo madya wisono, dalam konsep seni tari dikenal dengan konsep wiraga, wirama, wirasa, atau suatu konsep keseimbangan dan harmoni antara gerak, irama, dan rasa. Melalui gerakan-gerakan tari tradisional yang diajarkan memiliki makna sebagai sesuatu yang dapat membangun nilai estetika yang membentuk aspek kebatinan dalam diri manusia, dengan menghayati keindahan ciptaan Tuhan yang diekspresikan dalam bentuk gerakan tari. Dalam gerak-gerak tari terkandung filosofi kehidupan yang serit akan nilai-nilai kebajikan. Dengan demikian dalam sanggar tari Lung Ayu tidak hanya sekedar menari, tetapi semua dilakukan dengan menggunakan kepekaan hati. Hal tersebut diterapkan dalam pembelajaran di sanggar tari Lung Ayu dengan harapan ingin mengintegrasikan konsep agama, filsafat, seni.

a. Materi Pembelajaran

Materi wajib yang diajarkan di sanggar tari Lung Ayu adalah tari remo. Namun ada beberapa tarian lain yang diajarkan diantaranya tari tradisional, klasik, dan kreasi seperti tari remo boletan, tari pendet, tari zafin, tari emprak, tari bajul ijo, tari monel, tari goyang-goyang, tari black dikdot, tari rampak. Kemudian tari modern seperti Disco anak dan lagu pop/barat hasil karya pelatih. Apabila mendapat undangan untuk

mengisi di acara khusus maka siswa juga berlatih tari garapan/kreasi dari pelatih di sanggar Lung Ayu dalam rangka penggarapan tari di berbagai acara seperti tari nyantri nyantri, tari kidang marmoyo, tari natya laksita, tari natya cendekia, tari ngasak, tari laskar besut, tari puspa warna, tari gebyar rakyat BRI.¹⁴

b. Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran di sanggar tari Lung Ayu sesuai jadwal yang telah ditentukan adalah seminggu sekali yaitu disetiap hari minggu selama kurang lebih dua jam. Untuk kelas A dan B mulai dari jam 08.00 WIB hingga jam 10.00 WIB. Sedangkan kelas C dan D mulai dari jam 14.00 WIB hingga 16.00 WIB.¹⁵ Pelatih mematok waktu siswa mampu menguasai dan menyelesaikan materi selama satu semester dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun. Di akhir tahun terdapat kegiatan evaluasi yang dinamakan uji pentas sebagai bentuk penilaian siswa menuju tingkatan selanjutnya.

2. Pelatihan Tari

Kontribusi sanggar tari Lung Ayu salah satunya dengan pengembangan kebudayaan sebagai bentuk pendalaman perwujudan budaya dengan memanfaatkan berbagai sumber dan potensi. Upaya pengembangan yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan tari yang ditujukan pada guru sekolah baik di tingkat TK, SD dan SMP. Bentuk pelatihan tari yang dilakukan oleh sanggar tari Lung Ayu merupakan bentuk kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dalam melestarikan seni tari di Kabupaten Jombang.¹⁶ Sanggar menjadi sarana yang digunakan oleh sekelompok orang atau suatu komunitas seni untuk berlatih dan mengembangkan potensi dan keterampilan seninya.¹⁷ Model pelatihan tari yang dilakukan seperti *workshop* terkait materi tari tertentu bagi guru seni budaya se-Kabupaten Jombang. Kegiatan tersebut bertujuan agar para guru seni budaya di Jombang mampu melaksanakan praktek menari, mengajarkan seni tari kepada anak didiknya, dan dapat menjadikan kesenian tari tradisional di Kabupaten Jombang semakin eksis.

a. Pelatihan Tari Bagi Guru TK se-Kabupaten Jombang

Sebanyak 124 guru TK se-Kabupaten Jombang pada 1-2 Agustus 2007 mengikuti pelatihan tari di Aula UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Jombang di Jalan Pattimura.¹⁸ Program pelatihan selama dua hari yang digelar oleh Kantor Parbupora ini merupakan respons gagasan penguatan identitas budaya lokal yang dilontarkan oleh Emha Ainun Nadjib selaku budayawan Jombang. Dalam program pelatihan ini terdapat empat materi tari yang disampaikan oleh Dian Sukarno dari

¹³ Wawancara dengan Ibu Tutik selaku pelatih di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada tanggal 6 Maret 2022

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Tutik selaku pelatih di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada tanggal 6 Maret 2022

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Tutik selaku pelatih di Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada tanggal 6 Maret 2022

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Lukiati selaku pengurus Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada 6 Maret 2022

¹⁷ Jazuli, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hlm. 22.

¹⁸ Kampanyekan Penguatan Identitas daerah, (Jawa Pos, 2 Agustus 2007)

sanggar tari Lung Ayu Jombang selaku instruktur tari, dibantu oleh Heru Cahyono SSn, penata musik tari dari Kantor Parbupora dan Novi Inggit Vitanaya, duta Jombang pada even Pemilihan Duta Penari Jatim. Empat tari tersebut adalah Tari Remo Boletan Siwi, Tari Dolanan, Tari Kidang Marmoyo, dan Tari Kuping Gajah. Selain itu, materi tambahan yang disampaikan pada kegiatan tersebut antara lain Tari Jaipong yang diadopsi dari materi pelatihan di Pusat Latihan Tari (PLT) Bagong Kussuardjo Yogyakarta, Tari Kelinci dari Sanggar Tari Kembang Sore Tulungagung serta Tari Kelinci dan tari Kipas. Menurut Dian Sukarno selaku instruktur pelatihan dari sanggar tari Lung Ayu melalui pelatihan tari semacam ini kita berharap dapat mengembangkan kesenian budaya lokal khususnya pada kesenian tari tradisional serta dapat mengkampanyekan penguatan identitas daerah.

3. Pementasan

Kontribusi sanggar tari Lung Ayu dalam melestarikan seni tari tradisional di Jombang dengan cara pementasan tari. Pementasan menjadi salah satu cara yang efektif dalam pelestarian seni tari tradisional. Selain sebagai sarana evaluasi bagi anggota juga sebagai bentuk upaya penyebarluasan kesenian tari oleh sanggar tari Lung Ayu kepada masyarakat luas. Pementasan tari yang dilakukan oleh sanggar tari Lung Ayu terbagi dalam dua jenis yakni pementasan internal dan pementasan eksternal.¹⁹ Pementasan internal merupakan pementasan yang dilakukan dalam rangka untuk kepentingan sanggar. Seperti pertunjukkan sanggar, yaitu uji pentas. Uji pentas merupakan pementasan tari dalam rangka evaluasi untuk menuju tingkatan selanjutnya bagi siswa tari di sanggar tari Lung Ayu Jombang. Uji pentas ini dilaksanakan setiap akhir tahun. Pementasan ini dapat dilihat oleh masyarakat umum, serta dapat menjadi sarana dalam mengenalkan dan melestarikan seni tari, sekaligus menjadi sarana hiburan bagi masyarakat luas.

Pementasan ekstern merupakan pementasan yang dilakukan di luar sanggar dalam rangka kepentingan acara tertentu. Sanggar tari Lung Ayu turut andil dalam beberapa acara yakni mengisi acara yang diadakan oleh pihak desa seperti acara pawai budaya HUT Jam'iyah Mahabbaturosul di desa Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang, kemudian acara yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Jombang maupun oleh pihak perseorangan seperti Festival Tontonan Rakyat Jombangan di tahun 2010 dan pentas tari di Midtown Hotel Surabaya tahun 2015. Selain itu, sanggar tari Lung Ayu juga melakukan pementasan dalam festival kebudayaan misalnya festival budaya adhikara ditahun 2006 dan festival negarakertagama di tahun 2010. Pementasan sanggar tari Lung Ayu memberikan

peluang dan kontribusi yang besar terhadap usaha memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal terutama kesenian tari tradisional kepada masyarakat secara luas. Melalui pendidikan tari, pelatihan tari, dan pementasan menjadi bentuk kontribusi sanggar tari Lung Ayu untuk terus melestarikan kesenian tari tradisional karena sanggar tari menjadi pendukung utama dalam melestarikan kesenian lokal terutama seni tari. Dengan demikian sanggar tari Lung Ayu memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian tari tradisional di Kabupaten Jombang.

D. Dukungan Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Tari Tradisional Yang Dilakukan Oleh Sanggar Tari Lung Ayu Jombang

Masyarakat sekitar memiliki peran penting sebagai penentu keberadaan kesenian akan berkembang dan terus lestari. Pelestarian kesenian tari tradisional yang dilakukan oleh sanggar tari Lung Ayu tidak lepas dari dukungan dan kepedulian masyarakat sebagai pendukungnya. Jika dilihat dari masyarakat pendukungnya, banyak dari masyarakat sekitar yang mendukung sanggar tari Lung Ayu untuk melestarikan kesenian tari, salah satunya seperti dengan memasukkan anaknya ke sanggar sebagai anggota siswa tari dalam rangka untuk mengikuti pembelajaran dan pelatihan tari. Masyarakat juga sering mengundang pihak sanggar tari Lung Ayu sebagai pengisi acara di hajatan, maupun acara khusus seperti peresmian gapura desa, peresmian gedung, festival kebudayaan, acara HUT desa atau pawai budaya sedekah desa di setiap tahunnya. Selain itu, masyarakat sekitar juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh sanggar tari Lung Ayu seperti dalam kegiatan upacara bendera bahasa jawa dalam rangka peringatan HUT kemerdekaan, masyarakat sekitar ikut terlibat menjadi peserta upacara. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan sanggar dan mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh sanggar tari Lung Ayu Jombang. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sanggar Tari Lung Ayu dinilai mampu melestarikan seni tari tradisional di tengah era globalisasi.

Keberadaan sanggar tari Lung Ayu bagi masyarakat Jombang sangat bermakna dan berarti. Menurut Alfina selaku warga sekitar beliau sangat mendukung keberadaan sanggar tari Lung Ayu sekaligus berbangga hati melihat kontribusi sanggar yang sampai saat ini masih terus semangat melestarikan kesenian tradisional di Jombang.²⁰ Hal ini sejalan dengan tanggapan Ibu Tutik yang menyatakan dengan adanya sanggar Lung Ayu di Jombang kita dapat urip-urip budaya lokal, mampu menanamkan cinta kesenian budaya kepada anak melalui tari.²¹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Lukiati selaku pengurus Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada 6 Maret 2022

²⁰ Wawancara dengan Alfina selaku warga sekitar Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada 6 Maret 2022

²¹ Wawancara dengan Ibu Tutik selaku pelatih Sanggar Tari Lung Ayu Jombang Pada 6 Maret 2022

Sanggar tari Lung Ayu sebagai wadah mempersiapkan generasi muda dan mempromosikan kesenian tradisional ke berbagai tempat. Hal tersebut dibuktikan dengan dipercayainya sanggar tari Lung Ayu dalam berbagai even kesenian. Kontribusi sanggar dalam setiap pagelaran dan pertunjukkan membawa nama baik Jombang. Dengan demikian, respon masyarakat terhadap upaya pelestarian tari tradisional yang dilakukan oleh sanggar Lung Ayu adalah masyarakat sangat mendukung karena dapat memunculkan *brand image* yang akhirnya sanggar ini dapat dikenal secara luas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa Sanggar Tari Lung Ayu Jombang didirikan oleh Dian Sukarno dan Istrinya Lukiati pada 23 September 2005. Pendirian sanggar ini dilatarbelakangi oleh keresahan para seniman dan pekerja seni tari di Jombang karena kurangnya sumber daya kepenarian serta pesan dari Alm. Bapak Suwarno selaku guru tari Dian Sukarno yang memberikan dorongan untuk meneruskan jejaknya dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian terutama seni tari di Jombang.

Perkembangan sanggar tari Lung Ayu tahun 2005-2015 di Jombang mengalami perkembangan dalam aspek tempat latihan sanggar, aspek jumlah anggota (siswa tari), serta aktivitas kekarya dan pementasan. Perkembangan tempat latihan sanggar tari lung ayu sempat berpindah-pindah tempat, awalnya di Jalan Kusuma Bangsa (kontrakan), kemudian pindah ke Sengon, hingga sekarang di Subentoro, Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang (memiliki studio tempat latihan milik sendiri) dengan fasilitas yang memadai.

Perkembangan jumlah anggota (siswa tari) mengalami kenaikan dan penurunan jumlah anggota. Pada awal didirikannya sanggar tari Lung Ayu pada tahun 2005 ini jumlah anggota terdapat 21 orang, tahun 2006 terdapat 30 orang, tahun 2007 terdapat 33 orang, tahun 2008 terdapat 57 orang, tahun 2009 terdapat 70 orang. Peningkatan dari tahun 2005-2009 dikarenakan saat itu sanggar tari Lung Ayu merupakan satu-satunya sanggar tari yang bergerak secara profesional sehingga dapat menarik minat anggota untuk bergabung. Pada tahun 2010 meningkat tinggi mencapai 90 orang. Peningkatan ini dikarenakan saat itu sanggar tari Lung Ayu telah dilegalkan dan resmi menjadi lembaga yang disahkan. Selain itu, peningkatan jumlah siswa juga dilatarbelakangi oleh pancawarsa sanggar pentas 100 penari yang membuat sanggar Lung Ayu semakin dikenal luas. Tahun 2011 menurun menjadi 50 orang dikarenakan perubahan minat dan muncul sikap malas sehingga ada beberapa siswa yang mengundurkan diri. Seiring kerja keras pihak sanggar dalam mempromosikan melalui berbagai media, akhirnya mulai tahun 2012-2015 jumlah siswa mengalami peningkatan ditahunnya. Ditahun 2012 meningkat

menjadi 52 orang. Tahun 2013 terdapat 55 orang, tahun 2014 terdapat 57 orang, hingga pada tahun 2015 mencapai 58 orang.

Perkembangan aktivitas kekarya dan pementasan, mulanya pada tahun 2005 di awal perintisan sanggar tari Lung Ayu masih sebatas melakukan pementasan di lingkungan wilayah Jombang saja seperti pentas di acara hajatan warga, peresmian gapura desa, perayaan HUT desa. Kemudian seiring berjalannya waktu, mulai tahun 2006 sanggar tari Lung Ayu tidak hanya tampil di Jombang saja melainkan sering ditunjuk untuk mengisi di berbagai acara hari besar nasional, bahkan sanggar tari Lung Ayu sering ditunjuk untuk tampil mewakili Jombang ke luar daerah, baik dalam acara pementasan maupun berbagai festival kebudayaan. Kemudian pada tahun 2010, sanggar tari Lung Ayu mulai banyak mendapat tawaran untuk membuat garapan tari (tari kreasi) dalam acara khusus.

Kontribusi yang dilakukan oleh sanggar tari Lung Ayu dalam melestarikan tari tradisional di Jombang adalah dengan menjaga keberadaan seni tari tradisional meliputi konsep pemanfaatan, pengembangan, dan penyebarluasan kepada masyarakat Jombang melalui kegiatan pendidikan tari, pelatihan tari, dan pementasan secara internal dan eksternal. Pemanfaatan dilakukan dengan cara memanfaatkan wadah kegiatan berkesenian menjadi sesuatu yang memiliki fungsi dan nilai guna dengan menyediakan sarana pendidikan tari. Upaya pengembangan dilakukan melalui kegiatan pelatihan tari yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan kabupaten Jombang agar seni tari tradisional semakin eksis. Upaya penyebarluasan dilakukan melalui kegiatan pementasan tari. Pementasan menjadi salah satu cara yang efektif dalam pelestarian seni tari tradisional. Selain sebagai sarana evaluasi bagi anggota juga sebagai bentuk upaya penyebarluasan kesenian tari oleh sanggar tari Lung Ayu kepada masyarakat luas. Masyarakat sekitar sangat mendukung keberadaan sanggar dan mendukung semua kegiatan yang dilakukan oleh sanggar tari Lung Ayu Jombang. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sanggar Tari Lung Ayu dinilai mampu melestarikan seni tari tradisional khususnya di Kabupaten Jombang.

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai Perkembangan Sanggar Tari Lung Ayu di Jombang Tahun 2005-2015 yang merupakan salah satu sanggar di Jombang yang masih tetap eksis dan terus berkontribusi dalam melestarikan seni tari tradisional di Jombang.

Bagi seluruh pihak sanggar tari Lung Ayu diharapkan agar selalu menjaga dan melestarikan kesenian tari tradisional khususnya di Kabupaten Jombang. Serta dapat mencetak generasi penerus yang cinta akan budayanya.

Bagi masyarakat sekitar diharapkan tetap terus mendukung keberadaan sanggar tari Lung Ayu dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh sanggar

tari Lung Ayu guna untuk melestarikan kesenian budaya lokal khususnya seni tari agar lebih berkembang dan tetap lestari di tengah era globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Akta Notaris Peresmian Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

Arsip Pribadi Sanggar Tari Lung Ayu Jombang.

B. Buku

Asmarani, Ratih. 2020. *Seni Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Jombang (Relevansi Dalam Penguatan Karakter Bangsa)*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.

Dewi, Resi Septiana. 2012. *Keanekaragaman Seni Tari*. Jakarta: PT. Balai Pustaka Persero.

Isnanda, Romi, dkk. 2019. *Merawat Kearifan Lokal Melalui Sanggar Budaya Lokal*. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta.

Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Surakarta: IKIP Semarang Press.

Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.

Kasdi, Aminuddin. 2011. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Armico.

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: UGM Press.

Wahyudiyanto. 2008. *Pengertian Tari*. Surakarta: ISI Press.

C. Koran

Kampanyekan Penguatan Identitas Daerah, (Jawa Pos, 2 Agustus 2007)

Sanggar, Penjaga Seni Tradisi, (Jawa Pos, 21 Februari 2010)

D. Jurnal

Agustin, Dita Dwi. 2019. Perkembangan Sanggar Tari Delta Trivikrama Di Sidoarjo Tahun 1984-1995. *Jurnal Avatara*. Vol.7, No.2

Khusniah, Nainul dan Iryanti, Veronica Eny. 2012. Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Krida Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*. Vol.1, No.1

Nugroho, Luqman Fajar dan Sariyatun, Djono. 2016. Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8 SMPN Sukoharjo Tahun 2015/2016. *Jurnal Candi*. Vol.14, No.2

Purnama, Yuzar. Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. *Jurnal Patanjala*. Vol.7, No.3

Restika, Dwi dkk. 2016. Bentuk Penyajian Tari Langkir Dehwer Di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. Vol.1, No.3

Salsabila, Kania Rizki. 2015. Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Di Kota Pekalongan. *Jurnal Seni Tari*. Vol.4, No.1

Sriyadi. 2013. Sanggar Tari Sebagai Pendidikan Sekolah Kejuruan Tari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.5, No.1

Susilo, Dimas Rachmat. 2018. Perkembangan Sanggar Seni Tari Topeng Mulya Bhakti di Desa Tambi Indramayu Pada Tahun 1983-2015. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Vol.7, No.1

E. Wawancara

Wawancara dengan bapak Dian Sukarno selaku ketua Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, di Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang, pada tanggal 30 Desember 2021.

Wawancara dengan Ibu Lukiati selaku pengurus Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, di Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang, pada tanggal 6 Maret 2022.

Wawancara dengan Ibu Tutik selaku pelatih Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, di Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang, pada tanggal 6 Maret 2022.

Wawancara dengan Alfina selaku warga sekitar Sanggar Tari Lung Ayu Jombang, di Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang, pada tanggal 6 Maret 2022.

F. Sumber Internet

Tim Pustaka Jawatimuran. 2012. *Kebudayaan Masyarakat Jombang*. (online), <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2012/07/28/kebudayaan-masyarakat-jombang/>, Diakses pada 25 Oktober 2021.